



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 25 April 2009

Halaman: 1

Hawa nafsu telah terpendam dalam diri manusia sejak ia terlahir ke dunia fana ini. Hakikat hawa nafsu adalah seluruh perasaan yang bersemayam dalam hati.

Tapi, terkadang kecenderungan memper-turutkan hawa nafsu membuat kita tidak sa-dar, sehingga menjerumuskan ke dalam ke-adaan yang tidak kita inginkan (hina). "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan ka-mu khalifah (penguasa) di muka bumi, ma-ka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan me-nyesatkan kamu dari jalan Allah." (QS Shaad [38]: 26).

Firman Allah SWT tersebut menjelaskan bahwa hawa nafsu bukan esensi yang ter-cela. Ia telah hadir dan bersemayam pada diri setiap insan.



Hikmah
Oleh **Taufiq Ridho**

Esensi Hawa Nafsu

Namun, akan menjadi tercela jika hawa nafsu tersebut cenderung diperturutkan tan-pa kendali. Tanpa sadar, kita pun akhirnya melupakan perintah kebaikan dan melupakan larangan yang sudah digariskan Allah SWT.

Memperturutkan hawa nafsu tanpa mam-pu mengekangnya adalah sebuah bencana yang dapat menjerumuskan hamba Allah SWT ke dalam kenistaan. Karena, hawa nafsu selalu memerintahkan kita kepada

syahwat yang berlebihan dan kesenangan semu belaka.

Angan-angan kosong, ambiguitas keingin-an tanpa dibarengi nilai moral yang tinggi, tentunya hanya mengantarkan hawa nafsu dalam kelakuan diri manusia tanpa terkon-trol. Dan, hawa nafsu yang diperturutkan, juga akan menjadikan manusia hidup dalam kesia-siaan belaka.

Ia senantiasa menari-nari di pelupuk ma-ta dan memalingkan manusia dari peman-faatan waktu dengan baik di dunia, Meski demikian, hawa nafsu dapat dikendalikan jika manusia sudah mengerti dan memaha-mi esensi hawa nafsu tersebut.

Memang, tiada kebaikan yang bisa diha-rapkan dari seseorang pengabdai hawa naf-su. Namun idealnya, orang yang mampu menguasai hawa nafsunya dan mengguna-kan akal sehatnya sebagai tali kendaraan untuk mengatur laju hawa nafsu dalam diri-nya, dapat menghadirkan kecerdasan dan kemuliaan dalam hidupnya.

Semoga kita akan selalu terhindar dari hawa nafsu yang tidak terarah dan tak terk-endali. Karena sesungguhnya, itu adalah senjata setan yang telah dikutuk untuk menjerumuskan manusia ke dalam lembah kemurkaan Allah SWT. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005